

**PERAN IBU-IBU BURUH TANI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI  
KELUARGADIDESA TRANS SIDERA KECAMATAN BULUPONTI JAYA  
KABUPATEN SIGI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E) pada Prodi Ekonomi Syariah (ESY) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.*

**Oleh**

**MINIYATI**

**NIM: 18.3.12.0147**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa Ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibua toleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 05 September 2022 M

08 Safar 1444 H

Penulis



MINIYATI

**NIM. 18.3.12.0147**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Miniyati NIM. 18.3.12.0147 dengan judul “**Peran Ibu-Ibu Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Di Desa Trans Sidera Kecamatan Buluponti Jaya Kabupaten Sigi Perspektif Ekonomi Islam**”, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 13 Juli 2022 M yang bertepatan dengan tanggal 14 Zulhijah 1443 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

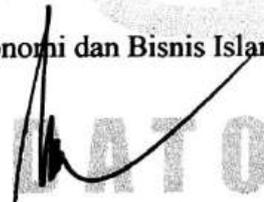
Palu, 05 September 2022 M  
08 Safar 1444 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Sapprudin, M.H.I	
Munaqisy 1	Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I.	
Munaqisy 2	Dede Arseyani Pratamasyari, S.Si., M.Si	
Pembimbing1	Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I.	
Pembimbing 2	Fatma, S.E., M.M	

Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I**  
NIP. 19650505 199903 2 002

Ketua  
Jurusan Ekonomi Syariah

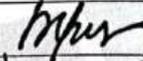
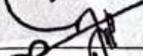
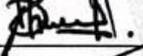
  
**Nursyamsu, S.H.I., M.H.I.**  
NIP. 19860507 201503 1 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Miniyati NIM. 18.3.12.0147 dengan judul “Peran Ibu-Ibu Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Di Desa Trans Sidera Kecamatan Buluponti Jaya Kabupaten Sigi Perspektif Ekonomi Islam” , yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 13 Juli 2022 M yang bertepatan dengan tanggal 14 Zulhijah 1443 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 05 September 2022 M  
08 Safar 1444 H

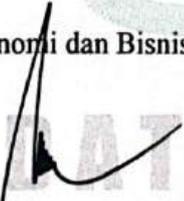
### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Sapprudin, M.H.I	
Munaqisy 1	Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I.	
Munaqisy 2	Dede Arseyani Pratamasyari, S.Si., M.Si	
Pembimbing1	Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I.	
Pembimbing 2	Fatma, S.E., M.M	

Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua  
Jurusan Ekonomi Syariah

  
**Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I**  
NIP. 19650505 199903 2 002

  
**Nursyamsu, S.H.I., M.H.I.**  
NIP. 19860507 201503 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله

واصحابه اجمعين

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah atas junjungan kita, Nabi yang telah berhasil meletakkan nilai-nilai dasar kemanusiaan di muka bumi ini, yaitu Rasulullah Muhammad SAW.

Untuk melangkah sampai disini, penulis tidaklah berjalan sendiri, tentunya banyak mendapatkan doa dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, perkenankanlah penyusun mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abd. Rauf dan Ibunda Masniati. yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, serta membiayai sehingga penulis bisa melangkah sejauh ini, beserta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur Dosen dan Pegawai UIN Datokarama Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan M.H.I, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, beserta segenap dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas

ini yang memberikan fasilitas serta pelayanan akademik dan administratif yang baik selama penulis melakukan studi.

4. Bapak Nursyamsu, S.H.I., M.H.I, selaku ketua prodi Ekonomi Syariah yang terus memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong, setra memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan M.H.I, selaku Pembimbing I dan Ibu Fatma, S.E.,M.M, selaku Pembimbing II dengan ikhlas memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Semua Bapak dan Ibu dosen UIN Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
7. Kepada Bapak AL Maswir kepala desa Sidera yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah 6 angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa dan semangat begitu tinggi pada penulis.

Semangat dan motivasi.Semoga semua pihak mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah swt. Atas apa yang telah diberikan. Aamiin.

Palu, 05 September 2022 M

08 Safar 1444 H

Penulis



Miniyati

NIM. 18.3.12.0174

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
ABSTRAK.....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-garis Besar Isi.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kajian Teori .....	10
1. Konsep Ekonomi Islam .....	10
2. Konsep Keluarga .....	13
3. Peran dan Kedudukan Perempuan Dalam Islam .....	13
4. Peran Ibu-Ibu Buruh Tani .....	18
5. Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga .....	20
C. Kerangka Pemikiran.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	23
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Kehadiran Peneliti.....	24
D. Data dan Sumber Data .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	28
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Sidera Kecamatan Buluponti Jaya Kabupaten Sigi .....	29

1. Keadaan Wilayah .....	29
2. Sejarah Desa Sidera.....	30
3. Letak Geografis.....	31
4. Demografi .....	33
5. Kelembagaan Desa.....	38
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	42
1. Peran Ibu-Ibu Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga .....	42
2. Peran Ibu Yang Bekerja Dalam Pandangan Ekonomi Syariah.....	46
3. Profesi Perempuan Petani Pada Masa Rasulullah SAW .....	48

#### BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan .....	51
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA .....	52
----------------------	----

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 4.1 : Nama-Nama Kepala Desa.....	31
Tabel 4.2 : Sarana Prasarana Umum yang Ada.....	32
Tabel 4.3 : Klasifikasi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021 .....	34
Tabel 4.4 : Sarana Penunjang Pendidikan didesa Sidera Tahun 2021 .....	36
Tabel 4.5 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2016 .....	37
Tabel 4.6 : Pengguna Lahan Pertanian Tahun 2016 .....	38
Tabel 4.7 : Sumber Daya Manusia (SDM) Aparatur Pemerintah Desa .....	39
Tabel 4.8 : Sumber Daya Manusia, Badan Permusyawaratan Desa .....	40
Tabel 4.9 : Perkembangan Pembangunan diDesa Sidera Tahun 2016-2022 .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Pikir Dalam Penelitian.....	22
Gambar 4.1 : Peta Desa Sidera.....	29
Gambar 4.2 : Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota.....	39

## ABSTRAK

**Nama Penulis** : Miniyati  
**NIM** : 183120147  
**Judul Skripsi** : **Peran Ibu-Ibu Buruh Tani Dalam Memenuhi  
Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa Trans Sidera  
Kecamatan Buluponti Jaya Kabupaten Sigi.**

---

Penelitian ini membahas tentang Peran Ibu-Ibu Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa Trans Sidera Kecamatan Buluponti Jaya Kabupaten Sigi. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran Ibu-Ibu buruh tani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan untuk mengetahui bagaimana pandangan syariah terhadap peran Ibu-Ibu dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, studi kasus pada Ibu-Ibu buruh di desa trans sidera kecamatan buluponti jaya kabupaten sigi.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode analisa dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Peran ibu yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Trans Sidera sudah lama terjadi, hal ini di ungkapkan oleh ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh tani dengan tujuan ikut membantu perekonomian keluarga serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peran ibu yang ikut bekerja akan membawa dampak positif bagi kondisi ekonomi keluarga. Karena dari penghasilan yang didapatkan akan menambah penghasilan keluarga yang akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membiayai sekolah anak, kebutuhan dapur dan lainnya.

Peran ibu bekerja dalam pandangan syariah tidaklah bertentangan dengan Syariat Islam, dimana seorang ibu yang ikut bekerja guna membantu meringankan beban suami dianggap merupakan bakti seorang ibu dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan dalam membantu perekonomian keluarga mereka sudah mendapatkan izin dari suami tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.

Adapun implikasi dari hasil penelitian ini ialah dengan bekerja sebagai buruh tani yang dilakukan ibu rumah tangga di Desa Trans Sidera diharapkan menjadi acuan untuk masyarakat ikut aktif dan bekerja sebagai buruh tani agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dari waktu ke waktu.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persoalan yang cukup mengemuka dalam perkembangan era modern adalah semakin meningkatnya tingkat kebutuhan hidup sehari-hari baik secara individual maupun keluarga. Masyarakat yang melangkah maju ke zaman baru seperti zaman ini, mengalami masa emansipasi (pembebasan) dari sistem kekrabatan tradisional untuk mendapatkan status baru sesuai dengan zaman baru, dalam keluarga dan dalam masyarakat besar.<sup>1</sup>

Meningkatnya kebutuhan hidup sehari-hari sangat sulit karena biasa disebabkan oleh kelangkaan kebutuhan itu ataupun karena harga-harga yang terlampau tinggi, sehingga sukar terjangkau. Hal ini membuat setiap orang atau keluarga baik laki-laki maupun perempuan untuk bekerja lebih keras agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi.

Pada zaman modern saat ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang telah dilakukan ibu rumah tangga sebagai penopang ekonomi keluarga dengan cara berwirausaha, bekerja di perusahaan swasta maupun pemerintah, bahkan menjadi kuli kasar ataupun mengerjakan pekerjaan lainnya yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Disinilah terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.<sup>2</sup>

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang

---

<sup>1</sup> Pudjiwati Sajogyo, *Peran Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa* (Cet,1:Jakarta: CV. Rajawali, 1985).

<sup>2</sup> Eka Pariyanti, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga ParaPengupas Bawang di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Vol 3* (Jurnal Dinamika No.2 Desember 2017). <https://stielampungtimur.files.wordpress.com/2018/01/2-peran-iburumah tangga-dalam-meningkatkan-pendapatan-keluarga-eka-pariyanti.pdf>. Di akses 18 oktober 2021.

diperlukan untuk membentuk mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>3</sup>

Peranan dan keikutsertaan perempuan dalam dunia kerja, telah berhasil memberikan kontribusi cukup besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang ekonomi. Jumlah perempuan yang bekerja di negara Indonesia maupun dinegara lain akan terus meningkat, seiring dengan semakin meningkatnya kesempatan belajar untuk perempuan, keberhasilan program pemerintah di bidang keluarga berencana, semakin meningkatnya tempat penitipan serta semakin canggihnya teknologi guna mendukung peran ganda perempuan, sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pekerja. Peningkatan perempuan untuk bekerja tidak hanya mempengaruhi kondisi pasar kerja, tetapi juga memperhatikan perekonomian dan kesejahteraan perempuan itu sendiri maupun keluarganya.<sup>4</sup>

Pada umumnya masyarakat berpendapat bahwa tempat perempuan adalah di rumah. Perempuan bukanlah mencari nafkah karena yang mencari nafkah adalah laki-laki atau suami. Walaupun perempuan bekerja dan memperoleh penghasilan yang memadai, dia terus berstatus “membantu suami”. Ketika banyak perempuan bekerja di sektor modern, hal tersebut dipermasalahkan. Ada kekhawatiran anak akan terbengkalai dan rumah tangga menjadi tidak terurus. Bahkan ada juga kekhawatiran bahwa mereka tidak mampu menjaga diri sehingga akan menimbulkan fitnah dan kekacauan dalam masyarakat. Padahal perempuan melakukan pekerjaan di luar rumah seperti buruh pabrik, pekerja kantoran dan lain-lain adalah untuk meringankan beban suami yang berpenghasilan kurang untuk menutupi kebutuhan pokok keluarga.<sup>5</sup>

Agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi walaupun dengan kondisi keuangan yang tidak menentu, peran perempuan atau ibu rumah tangga menjadi sangat penting, bahkan bukan hanya sebagai pengatur pemasukan

---

<sup>3</sup> Mongoid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, (Jakarta : BKKBN, 21996).

<sup>4</sup> Dian Ayu Liana Dewi, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Perekonomian Keluarga* (Vol,1 No,1,Februari 2015), 38. <http://journal.stieyppi.ac.id/index.php/BBM/article/download/112/102>, Di akses 18 Oktober 2021.

<sup>5</sup> Ari Sunarijati, dkk, *Perempuan Yang Menuntun Sebuah Perjalanan Inspirasi dan Kreasi* (Bandung: Ashoka Indonesia, 2000).

dan pengeluaran kebutuhan pokok, tetapi juga menjadi penambah pemasukan untuk menutupi segala kekurangan tersebut.

Hukum Islam tidak melarang bagi seorang perempuan yang ingin bekerja mencari nafkah, selama cara yang ditempuh tidak melenceng dari syariat Islam. Bahkan, Al-Qur'an secara tegas menuntut laki-laki dan perempuan untuk bekerja dengan kebaikan yang dijelaskan dalam (QS. An-Nahl 16:97) :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Terjemahnya :

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.<sup>6</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa siapa saja yang mengerjakan kebaikan baik laki-laki maupun perempuan kepada Allah Swt akan memberikan kehidupan yang baik. Jika kita melihat fakta yang ada di lapangan sering kali seorang ibu rumah tangga menjadi penyelamat perekonomian keluarga, fakta ini dapat terlihat jelas pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah. Banyak kaum ibu ikut mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya

Para perempuan, khususnya pada keluarga miskin tidak terlalu memperdulikan pekerjaan apa yang akan mereka kerjakan. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai buruh tani dan pembantu rumah tangga dengan upah minimum. Sehingga hal ini tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga sepenuhnya.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Teremahnya* (Jakarta: PT.Syamil, 2005).

Peneliti melihat para Ibu rumah tangga yang ada di Desa Trans Sidera Kecamatan Buluponti Jaya Kabupaten Sigi banyak bekerja sebagai buruh harian untuk membantu pendapatan suami dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini merupakan bukti nyata mengenai peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan melakukan pekerjaan sebagai buruh harian, mereka sedikit dapat meringankan beban ekonomi keluarga, tanpa harus meninggalkan kewajiban mereka sebagai ibu rumah tangga.

Melihat kondisi tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PERAN IBU-IBU BURUH TANI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA DIDESA TRANS SIDERA KECAMATAN BULUPONTI JAYA KABUPATEN SIGI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dari Skripsi yang berjudul “Peran Ibu-Ibu Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa Trans Sidera Kecamatan Buluponti Jaya kabupaten Sigi Perspektif Ekonomi Islam”. Dengan demikian dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Ibu-Ibu Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa Trans Sidera Kecamatan Buluponti Jaya kabupaten Sigi?
2. Bagaimana Pandangan Ekonomi Syariah Terhadap Peran Ibu-Ibu Buruh Tani Dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga di Desa Trans Sidera Kecamatan Buluponti Jaya kabupaten Sigi?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka adapun tujuan dalam penelitian ini :

- a. Untuk mengetahui peran ibuPeran Ibu-Ibu Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa Trans Sidera Kecamatan Buluponti Jaya kabupaten Sigi
- b. Untuk mengetahui pandangan syariah terhadap peran Ibu-Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga, Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Buruh di Desa Trans Sidera Kecamatan Buluponti Jaya kabupaten Sigi.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah agar dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

- a. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk meraih Gelar Sarjana Ekonomi dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Datokarama Palu.
- b. Bagi tempat penelitian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi pihak yang bersangkutan dalam rangka untuk mengetahui bagaimana peran ibu rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

## D. Penegasan Istilah

Beberapa kata atau istilah yang digunakan dalam judul proposal skripsi ini perlu untuk ditegaskan maksudnya, agar pembaca tidak keliru dalam memahami maksud judul. Adapun kata atau istilah tersebut adalah:

### 1. Pengertian Peran

Peran berarti laku, bertindak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat.<sup>7</sup>

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> E. St harahap,dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2007).

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2002).

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.<sup>9</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang.

## 2. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ibu Rumah Tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga.<sup>10</sup>

Ibu Rumah Tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.<sup>11</sup>

## 3. Buruh Tani

Buruh tani adalah orang yang bekerja dengan memberikan jasa pada pemilik lahan untuk mendapatkan upah yang biasanya harian atau hasil presentase dari hasil panen.<sup>12</sup>

## 4. Pengertian Kebutuhan

---

<sup>9</sup> Kozier, Brabara, *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*, (Jakarta: Gunung agung, 199).

<sup>10</sup> Ebita Setiawan, *Ibu*, <http://kbbi.web.id/ibu> di akses pada 29 Oktober 2021.

<sup>11</sup> Asri Wahyu, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013).

<sup>12</sup> Novita Sari. 2015. *Skripsi Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Perempuan Studi Kasus: Di Desa Bubun Lomba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Makassar: Universitas Negeri Makassar.*

Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari.

#### 5. Pengertian Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.

### **E. Garis-Garis Besar Isi**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari tiga (3) bab. Masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **BAB I, PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan Garis-garis Besar Isi.

#### **BAB II, KAJIAN PUSTAKA**

Terdiri dari penelitian terdahulu, Kajian teori yang terdiri dari (Konsep Ekonomi Islam, Konsep Keluarga, Peran dan Kedudukan Perempuan Dalam Islam, Peran Ibu Dalam Rumah Tangga, Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga), dan Kerangka Pemikiran.

#### **BAB III, METODE PENELITIAN**

Terdiri dari Pendekatan dan Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

#### **BAB IV, HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian di Desa Trans Sidera Peran Ibu-Ibu Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa Trans Sidera Kecamatan Buluponti Jaya Kabupaten Sigi Perspektif Ekonomi Islam.

**BAB V, PENUTUP**

**Berisi Tentang Kesimpulan Dan Saran Yang Menyangkut Dengan Penelitian Ini.**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Bersumber dari penelusuran pustaka yang dilakukan, penulis menemukan beberapa sumber yang membahas tentang masalah peran ibu rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, antara lain :

1. Sri Reskianti dalam skripsinya yang berjudul "Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Islam." Hasil dari penelitian ini yaitu pertama, peran Istri dalam upaya meningkatkan perekonomian sudah dapat dilihat dari peran seorang perempuan (ibu rumah tangga di pasar sentral Bulukumba) yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga. Kedua peran istri yang bekerja dalam tinjauan ekonomi Islam tidaklah bertentangan dengan hukum Islam, dimana seorang istri syang bekerja dianggap membantu suami dalam menafkahi anak-anak mereka dan semua hal tersebut tentunya mendapat izin dan restu suami sebelum melakukan kegiatan perdagangan.<sup>1</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif.
2. Risnawati dalam skripsinya yang berjudul " Peran Ganda Istri yang Bekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT. Bumi Mas Agro Di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur." Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa peran istri dan ibu belum maksimal di dalam melakukan aktifitasnya yaitu di rumah dan tempat kerja. dari 14 informan dan satu key informan, di dalam memberikan jawaban atau informasi tentang fokus penelitian ketika menjawab mereka menjawab jujur bahkan curhat, tetapi ketika key informasi memberikan informasi atau jawaban

---

<sup>1</sup> Sri Reskianti, *Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Islam.*

- terlihat menutup-nutupi dan berbanding terbalik dengan jawaban informan.<sup>2</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif.
3. Jurnal Ilmiah "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada Lima Ibu Pedagang Jambu Biji di Desa Beijen Kecamatan Beijen Kabupaten Temanggung)." Oleh Astrid Wahyu Astuti, Universitas Negeri Semarang. Jurnal ini menjelaskan bahwa peran ibu sebagai ibu rumah tangga dan ibu bekerja mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya terutama untuk tingkat pendidikan bagi anak-anaknya.<sup>3</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif.

**Tabel : 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1. Sri Reskianti dengan judul skripsi Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Islam.	Adapun persamaannya ialah terletak pada metode penelitiannya, yaitu kualitatif.	Adapun perbedaannya ialah terletak pada tempat penelitian.
2. Risnawati dengan judul skripsi " Peran Ganda Istri yang Bekerja Dalam	Adapun persamaannya ialah terletak pada metode	Adapun perbedaannya ialah terletak pada tempat penelitian.

<sup>2</sup> Risnawati, *Peran Ganda Istri yang Bekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT. Bumi Mas Agro Di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur.*

<sup>3</sup> Astrid Wahyu Astuti, *Jurnal Ilmiah "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada Lima Ibu Pedagang Jambu Biji di Desa Beijen Kecamatan Beijen Kabupaten Temanggung).*

Bekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT. Bumi Mas Agro Di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur."	penelitiannya, yaitu kualitatif.	terletak pada tempat penelitian.
3. Jurnal Ilmiah "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada Lima Ibu Pedagang Jambu Biji di Desa Beijen Kec. Beijen Kab. Temanggung.	Adapun persamaannya ialah terletak pada metode penelitiannya, yaitu kualitatif	Adapun perbedaannya ialah terletak pada tempat penelitian.

## B. Kajian teori

### 1. Konsep Ekonomi Islam

#### a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah salah satu ilmu yang multi dimensi, komperhensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-

aturan atau hukum, dan secara garis besar diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Jadi ekonomi ialah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga. Rumah tangga dalam hal ini meliputi rumah tanggaperorangan (keluarga), badan usaha, atau perusahaan rumah tangga pemerintah dan sebagainya.<sup>4</sup>

Sedangkan pengertian ekonomi Islam menurut beberapa ahli yaitu :

- 1) M. Akram Kan menjelaskan bahwa ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasi sumber daya alam atau dasar bekerja sama dan berpartisipasi. Define yang dikemukakan Akram Kan memberikan dimensi normatif (kebahagian didunia dan akhirat), serta dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam).<sup>5</sup>
- 2) M. Umer Chapra mendefenisikan bahwa ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas, yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>6</sup>

Dari sekian pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Ekonomi Islam adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhannya baik secara individu maupun berkelompok yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

#### b. Karakteristik Ekonomi Islam

##### 1) Tujuan Ekonomi Islam

---

<sup>4</sup> Sukarno Wibowo, *Dedi Supriadi, Ekonomi Mikro Islam, Cetakan Pertama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).

<sup>5</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif, Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Pedana Media Group, 2007).

<sup>6</sup> Idri, Titik Triwulan Titik, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka Publisher, 2008).

Tujuan Ekonomi Islam yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat melalui suatu tatanan kehidupan yang baik dan terhormat. mewujudkan kesejahteraan yang hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam. Ekonomi Islam tidak hanya sekedar berorientasi untuk pembangunan fisik, material dari individu masyarakat dan negara saja, tetapi memperhatikan pula pembangunan aspek-aspek lain yang juga merupakan elemen penting bagi kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Keimanan akan turut membentuk sikap, pengambilan keputusan dan perilaku yang mengarah ada perwujudan masalah untuk mencapai *falah*. *Falah* dalam kehidupan ekonomi dapat dicapai dengan penerapan prinsip keadilan dalam kehidupan ekonomi dan keseimbangan.<sup>7</sup>

## 2) Prinsip Sistem Ekonomi Islam

Prinsip dan tujuan ekonomi Islam bersumber pada ajaran syari'at Islam yang dikembangkan dan dijabarkan oleh para ulama dan para pemikir-pemikir muslim.

Adapun prinsip yang ditanamkan dalam sistem ekonomi Islam yaitu :

- a). Tauhid, melahirkan kesadaran tanggung jawab penuh kepada Allah dalam berekonomi, serta memahami ekonomi sebagai sebuah perintah ibadah. Aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya mengutamakan nilai ekonomis, namun juga diiringi dengan pengakuan terhadap keesaan Allah sehingga apa yang dilakukan harus dengan tanggung jawab.
- b). Akhlak, prinsip ini merupakan bentuk dari pegamalan sifat-sifat utama yang dimiliki oleh nabi dan rasul-Nya dalam seluruh kegiatan ekonomi yaitu : *Shiddiq* (benar), *Tablig* (menyampaikan kebenaran), *Amanah* (dapat dipercaya), dan *Fathanah* (intelektual).

---

<sup>7</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016).

- c). Kebebasan Individu, kebebasan ekonomi adalah tiang utama dalam struktur ekonomi islam, karena kebebasan ekonomi bagi setiap individu akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian yang berkeadilan. Kebebasan dalam ekonomi merupakan implikasi dari prinsip tanggung jawab individu terhadap aktivitas kehidupannya termasuk aktivitas ekonomi. Karena tanpa adanya kebebasan tersebut seorang muslim tidak dapat melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan.
- d). Adil, keadilan merupakan nilai paling asasi dalam ajaran islam. Secara garis besar keadilan dapat didefinisikan suatu keadaan dimana terdapat persamaan perlakuan dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak dan lain sebagainya. Tanpa adanya rasa keadilan manusia akan terkelompokkelompok dalam berbagai golongan. Harapan yang diinginkan dari rasa adil ini adalah para pelaku ekonomi tidak boleh hanya mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain dan merusak alam sekitarnya.<sup>8</sup>

## 2. Konsep Keluarga

### a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya (*keluarga inti/batih*). Keluarga *batih* didasarkan atas ikatan perkawinan yang sah terdiri atas suami, istri, dan anak yang telah menikah. Keluarga batih biasa juga disebut rumah tangga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam proses pergaulan hidup dan memenuhi kebutuhan kebutuhan hidup.<sup>9</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu keluarga terbentuk melalui perkawinan yang sah, yaitu ikatan lahir batin seorang laki laki dan perempuan sebagai suami istri. Perilaku yang

---

<sup>8</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada).

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: PT. ineka Cipta,2009).

dilakukan oleh suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, kekal sejahtera adalah dipandang sebagai perilaku kekeluargaan.

### 3. Peran dan Kedudukan Perempuan Dalam Islam

#### a. Pengertian Peran

Peran berarti laku, bertindak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat.<sup>10</sup>

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>11</sup>

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.<sup>12</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang. Di dalam status tersebut terdapat tugas-tugas yang sebelumnya disusun berdasarkan harapan, namun harus sesuai pula dengan harapan masyarakat. Sehingga apabila dalam tugas-tugas yang semula disusun sesuai dengan harapan orang atau lembaga yang berperan, kemudian ternyata tidak sesuai dengan harapan masyarakat, maka dapat dikatakan belum berperan atau tidak berperan baik.

#### b. Pengertian Perempuan

<sup>10</sup> E. St harahap,dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2007).

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2002).

<sup>12</sup> Kozier,Brabara, *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*, (Jakarta: Gunung agung,

Kata perempuan berakar dari kata empuan : kata ini mengalami pendekatan menjadi Puan yang artinya sapaan hormat bagi perempuan, sebagai pasangan dari kata tuan. Sedangkan kata perempuan dalam kamus Bahasa Indonesia merupakan orang atau manusia yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.<sup>13</sup> Selain itu perempuan adalah sosok yang perkasa dan dibalik kelembutan sifatnya, tedapat kekuatan dan potensi yang luar biasa. Kekuatan dan potensi inilah yang kemudian mampu membuat menjadi sosok yang mandiri. Sosok yang mampu keluar dari keterpurukan kemiskinan hingga mampu menggerakkan perekonomian keluarga.<sup>14</sup>

Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya dalam perbedaan dalam bakatnya.<sup>15</sup> Sedangkan gambaran perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis dan sosial, terbagi yaitu factor fisik dan psikis.

Secara biologis dari segi fisik, perempuan lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat kekuatan laki-laki. Sdangkan secara psikis perempuan mempunyai sikap bawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat.

#### c. Peran Perempuan Dalam Islam

Sebagian orang tua merasa bahwa pendidikan kaum laki-laki lebih diprioritas karena memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam rumah tangga dan masyarakat di kemudian hari, kemudian tidak

<sup>13</sup> Artmanda, W, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media).

<sup>14</sup> Titik Hartini, "Jurnal Perempuan" untuk pencerahan dan kesetaraan, siapakah agenekonomi?, Cetakan1, (3september2012), h, 70. <https://kalyanamitra.or.id/perpustakaan/perpustakaan/jurnal-perempuan-74-siapakah-agen-ekonomi/?lang=EN>

<sup>15</sup> Murtadlo Muthahari, *Hak-hak Wanita Dalam Islam*, (Jakarta: Lentera, 199).

ada hambatan dalam artian bebas mau kemanapun tanpa ada kekhawatiran yang menyimpannya seperti pelecehan, penganiayaan, dan lainnya. Maka sebagian orang tua lebih memfokuskan pendidikan anak laki-laki dan berusaha menyekolahkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berbanding terbalik dengan pendidikan anak perempuan yang hanya sekadarnya, karena adanya pandangan bahwa anak perempuan kelak akan ditugaskan di dalam rumah untuk melayani suami dan anak-anaknya. Kemudian adanya kekhawatiran terhadap mereka apabila disekolahkan ke tempat yang lebih jauh, kurangnya rasa aman, perlindungan dan lain-lain. Kemudian ada juga pandangan bahwa perempuan tidak boleh berpergian melebihi tiga hari kecuali didampingi oleh mahramnya. Adanya ayat al-qur'an yang dijadikan dasar untuk menghalangi perempuan keluar rumah, seperti QS. Al-Ahzab: 33.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ  
وَأَتَيْنَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ  
الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Terjemahnya :

Dan hendaklah kamu tetap dirumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasulnya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.<sup>16</sup>

Memang ada larangan Nabi Saw bagi perempuan untuk berpergian tanpa mahram tetapi larangan itu harus di pahami berdasarkan

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2013).

motifnya. Larangan tersebut disebabkan adanya kekhawatiran terjadinya gangguan terhadap mereka diperjalanan, atau adanya ikut setan merangsang untuk melakukan dosa, atau timbulnya isu negatif dari kepergiannya sendiri tanpa ditemani mahramnya. Oleh karena itu kepergian perempuan untuk studi walau tanpa mahram dapat dibenarkan selama kehormatan dan keselamatannya terjamin, serta tidak mengundang kemaksiatan. Jadi disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang berlaku.

Maka janganlah menghalangi istri atau anak perempuan untuk beraktivitas diluar rumah terlebih untuk menuntut ilmu selama itu dinilai aman, jauh dari fitrah dan maksiat kepada Allah karena tidak ditemukan satu tes keagamaan yang jelas dan pasti baik dalam Al-qur'an maupun Sunnah yang mengarah kepada larangan bagi perempuan untuk bekerja atau beraktivitas walau di luar rumahnya. Perempuan mempunyai hak untuk bekerja selama ia membutuhkannya atau pekerjaan itu membutuhkannya dan selama norma-norma agama sosial tetap terpelihara. Selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, sopan, serta mereka dapat memelihara agamanya dan dapat pula menghindarkan dampak-dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya. Pandangan-pandangan yang melarang perempuan keluar rumah tidak dapat bertahan atau dipertahankan. Mengabaikan perempuan dan tidak melibatkannya dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat berarti menyalakan paling tidak setengah dari potensi masyarakat.<sup>17</sup>

#### d. Kedudukan Perempuan Dalam Islam

Kedudukan dan peran perempuan dalam masyarakat tidak terlepas dari sistem sosial budaya. Dengan demikian, perkembangan dan

---

<sup>17</sup> Agustina Hanapi, *Peran Perempuan Dalam Islam*, Vol.1. No.1 (Aceh: Maret 2015) 7 <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/620/513> . Di akses 4 November 2021.

perubahan sosial budaya yang terjadi dalam sebuah masyarakat juga akan mempengaruhi kedudukan dan peran perempuan. Perbincangan tentang perempuan dahulu berkisar pada penggambaran fisik ini akan dikatakan bahwa tugas perempuan adalah melahirkan anak, memasak dan berdandan. Oleh karena itu perempuan sering pandang sebagai anggota keluarga yang hanya mengurus urusan belakang, tidak boleh tampil di depan.

Kedudukan perempuan dalam syariat islam dalam Al-Qur'an yang menempatkan wanita sejajar dengan laki-laki, dijelaskan pada ayat (QS. AnNisa/4:124)

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ  
فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Terjemahnya :

Barang siapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.<sup>18</sup>

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan terletak pada amal-amal shaleh yang dikerjakannya sebagaimana dalam tafsir Ibnu Katsir, yang diriwatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang menjelaskan tentang kebaikan, kemurahan dan rahmatnya, bahwasanya Allah akan menerima amal-amal shalih dari hamba-hambanya baik laki-laki maupun wanita dengan syariat iman, Allah akan memasukkan

<sup>18</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012).

mereka kedalam surga yang tidak akan menzalimi kebaikan mereka meski sebesar A-Naqir yaitu titik terkecil yang terdapat dalam biji kurma.<sup>19</sup>

#### 4. Peran Ibu-Ibu Buruh Tani

Saat ini peran dan kedudukan perempuan tidak hanya sebatas melakukan pekerjaan rumah, mengasuh anak, dan melayani suami melainkan dapat pula berperan dalam mencari nafkah hal ini dilakukan dalam upaya mensejahterahkan keluarga.

Menurut Beti Aryani tanggung jawab perempuan secara umum adalah menjadi istri dan ibu rumah tangga. Tetapi bila perempuan yang bekerja mencari nafkah di luar rumah, bukan berarti ia lari dari tanggung jawabnya.<sup>20</sup>

Buruh tani adalah orang yang bekerja dengan memberikan jasa pada pemilik lahan untuk mendapatkan upah yang biasanya harian atau persentase dari hasil panen.<sup>21</sup>

Sayogyo memberikan ciri-ciri buruh tani yang bekerja dengan upah harian lepas sebagai berikut :

##### a. Kegiatan Ekonomi :

- 1) Buruh tani biasanya dipekerjakan oleh tuan tanah (pemilik tanah) dengan digaji sebagai pekerja harian.
- 2) Setelah hasil pertanian dipanen, buruh tani diperbolehkan menanam tanah-tanah itu sebelum tanah itu ditanami kembali oleh para pemilik tanah.
- 3) Diwaktu mereka tidak dipekerjakan sebagai buruh, para buruh tani melakukan perdagangan kecil-kecilan.

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012).

<sup>20</sup> Ibid, 32

<sup>21</sup> Novita Sari. 2015. *Skripsi Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Perempuan Studi Kasus: Di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Makassar: Universitas Negeri Makassar..*

b. Kedudukan Sosial :

- 1) Para buruh tani berada ditingkat terendah dalam lapisan masyarakat. Mereka tidak mungkin jatuh lebih rendah lagi dan mereka tidak mempunyai kedudukan yang akan dipertahankan maupun yang akan hilang. Posisi seperti ini mempunyai pengaruh besar terhadap nilai-nilai norma kelompok itu.
- 2) Buruh tani hidup untuk menyambung nyawa saja, karena tidak ada benda atau orang yang menjamin kelanjutan hidup mereka di masa depan. Mereka masih cenderung untuk menerima nasib saja, tunduk dan berserah diri.
- 3) Buruh tani yang sesungguhnya tidak mempunyai latar belakang kecerdasan, juga tidak memiliki pengalaman untuk mengelola pertanian. Mereka telah terbiasa bekerja sebagai buruh tani sepanjang hidup, dan oleh karena itu mereka tahu mengenai pekerjaan di sektor pertanian.<sup>22</sup>
- 4) Buruh tani sebagai kelompok tidak hanya terikat pada desa mereka, terkadang ada juga yang berasal dari daerah lain dan kalau telah datang waktunya mereka berpindah ke tempat yang baru dimana mereka berharap menemukan kesempatan untuk berhasil atau mendapatkan upah yang lebih besar dan kerja yang lebih ringan.<sup>23</sup>

Buruh tani dalam pengertian yang sesungguhnya memperoleh penghasilan terutama dari bekerja dengan memperoleh upah dari pemilik tanah atau petani penyewa tanah.<sup>24</sup> Biasanya buruh tani termasuk dalam buruh harian lepas. Digolongkan sebagai buruh harian lepas dikarenakan buruh tersebut diikat dengan hubungan kerja dari hari ke hari, jumlah jam

---

<sup>22</sup> Sayogyo, 1995. *Ciri-Ciri Buruh Tani Yang Bekerja Dengan Upah Harian Lepas.*

<sup>23</sup> Sayogyo, 1995.

<sup>24</sup> Sayogyo, 1988.

kerja atau jenis pekerjaan yang dilakukan serta biasanya hanya mengerjakan pekerjaan yang sifatnya tidak terus menerus tetapi bersifat musiman.<sup>25</sup>

#### 5. Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari antara lain :

##### a. Pemenuhan Kebutuhan

Pangan ketahanan pangan dapat dilihat dari ketersediaan pangan, konsumsi gizi, dan status gizi. Usaha untuk mewujudkan ketahanan pangan dapat ditempuh melalui peningkatan daya beli masyarakat, peningkatan cadangan pangan, dan peningkatan pengetahuan tentang pangan dan gizi.

##### b. Pemenuhan Kebutuhan Sandang dan Pangan

Pakaian dan rumah merupakan kebutuhan untuk meminimalkan resiko perubahan lingkungan yang akan berdampak pada gangguan kesehatan masyarakat. Pakaian dan rumah merupakan sarana untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan sosial keluarga dan anggotanya. Kualitas dan kuantitas dalam pemilihan sandang dan papan akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga.

##### c. Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan

---

<sup>25</sup> Sem biring, 2009.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan mempunyai wawasan yang luas dan pola pikir yang maju

#### d. Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan

Kesehatan setiap anggota keluarga merupakan syarat penting untuk dapat bekerja secara produktif, sehingga menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kesehatan keluarga tidak dapat dipisahkan dengan ketahanan pangan keluarga. Keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kesehatan keluarga juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pelayanan kesehatan, dan perubahan lingkungan.<sup>26</sup>

### C. Kerangka Pemikiran

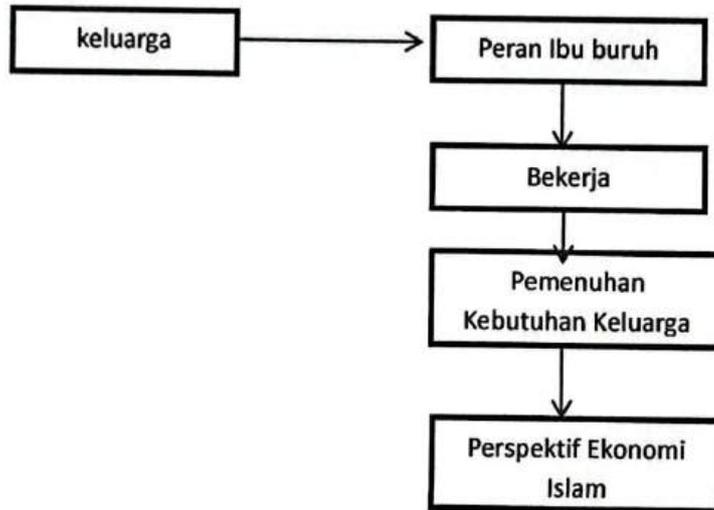
Keluarga merupakan suatu kelompok terkecil yang berada di masyarakat yang terdiri dari ibu, bapak dan anak-anaknya yang berdiam dan bertempat tinggal pada satu atap yang sama, keluarga dibentuk karena ikatan pernikahan untuk membentuk sebuah keluarga.

Peran ibu atau istri pada dasarnya telah ditakdirkan untuk menjadi ibu rumah tangga yang kodratnya untuk mengurus rumah, melahirkan, membesarkan anak, memasak, menyiapkan keperluan suami dan lain-lain. Namun saat ini para ibu juga berperan dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan cara bekerja sampingan. Pekerjaan yang dilakukan ibu rumah tangga ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tanpa meninggalkan tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga. Bila kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi maka akan tercipta kesejahteraan di dalam keluarga. Dalam hal ini Islam menjelaskan dalam surah Al-Nahl ayat 97 dan An-Nisa ayat 124. Yang menjelaskan anjuran untuk bekerja baik laki-laki maupun perempuan.

---

<sup>26</sup> Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Liberty, 2002).

Untuk lebih jelasnya berikut adalah gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini :



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penelitian proposal skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena dinilai sangat cocok dengan masalah yang akan diteliti dan sangat membantu penulis di dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menemukan pada keadaan yang sebenarnya dari suatu objek yang diteliti Lexi J. Moleong menyatakan bahwa Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsi-prinsip dan penjelasan yang mengarah kepada kesimpulan.<sup>2</sup>

Dengan demikian maka penulis ini berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala suatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>3</sup>

Semua kajian teoritis tersebut disusun untuk menemukan beberapa indikator. Selanjutnya indikator disusun sebagai instrumen yang dalam hal ini berupa wawancara. Instrumen yang telah dibuat, dikonsultasikan dengan

---

<sup>1</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XIII; Bandung : PT. Remaja Rosadakarya, 2001).

<sup>2</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2006).

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek Edisi 11* (Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993)..

pembimbing untuk menilai kelebihan dan kekurangan yang selanjutnya disempurnakan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.<sup>4</sup> Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Trans Sidera Kecamatan Buluponti Jaya Kabupaten Sigi.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni cara peneliti mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, kemudian peneliti melaporkan maksud penelitian. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah signifikan karena demi penyesuaian kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Peneliti harus menjadi partisipan yang aktif karena peneliti sendiri yang langsung mengamati, mencari informasi dari narasumber serta menganalisa hal yang mempengaruhi objek penelitian di lapangan.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu:

---

<sup>4</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

a. Data Primer

Husen Umar mengemukakan pengertian data primer dengan menyatakan bahwa data primer merupakan data yang di dapat dari sumberpertama, baik individu perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuisisioner yang biasanya dilakukan oleh pendidik.<sup>5</sup>

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari lapangan atau objek penelitian. Data ini berasal dari wawancara (interview) yang dilakukan terhadap narasumber yang berasal dari Desa Trans Sidera Kecamatan Buluponti Jaya Kabupaten Sigi. Berdasarkan hasil wawancara, data penduduk Ibu Rumah Tangga yang berada di Desa Trans Sidera Kecamatan Buluponti Jaya sebanyak 35 orang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diperoleh lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.<sup>6</sup>

Data sekunder yaitu data penunjang atau pelengkap terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur, dokumentasi pelaksanaan kegiatan, serta melalui instansi yang berkaitan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Agar memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet; IV, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).

<sup>6</sup> Ibid, 46

- a. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan), dimana jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan, karena data yang diteliti diperoleh dari buku-buku yang bersumber dari Khasanah kepustakaan atau *library*.<sup>7</sup>
- b. Internet, yakni data yang akan didapatkan melalui internet sesuai dengan pokok permasalahan atau yang berhubungan dengan pembahasan pada penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif dan valid, berkaitan dengan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti.<sup>8</sup>

Adapun yang menjadi objek observasi disini adalah Ibu Rumah Tangga dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa Trans Sidera Kecamatan Bululuponti Jaya Kabupaten Sigi .

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

---

<sup>7</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003),

<sup>8</sup> Narbuko Cholid dan Abu Achmdi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 70.

terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>9</sup> Wawancara yang akan peneliti lakukan adalah wawancara mendalam dan wawancara terstruktur. Wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam data-data dapat terkumpul semaksimal mungkin. Sedangkan wawancara terstruktur, hal-hal yang akan ditanyakan telah terstruktur dan telah ditetapkan sebelumnya secara rinci.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumendokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.<sup>10</sup>

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, serta arsip-arsip, buku-buku dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi juga adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung pada objek penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul peneliti selanjutnya melakukan analisis data dengan menggunakan tiga tahapan yang digunakan yaitu:

### 1. Reduksi data

Reduksi data yakni proses pemilihan dan pengolahan data berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan permasalahan dan inti proses, serta membuat pernyataan-pernyataan

---

<sup>9</sup> Lexy J. Maleong *Penelitian Kualitatif* (Cet II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)

<sup>10</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).

yang sesuai dengan permasalahan tersebut, dan membuang data yang tidak diperlukan kemudian menyusun data sesuai dengan formatnya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu kumpulan data informasi tersusun yang diperoleh dapat memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Teknik analisis data ini cara yang sesuai bagi analisis kualitatif yang valid. Dalam teknik ini semua data diperoleh, dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian peneliti dalam menganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau penyajiannya sebagai sesuatu yang mungkin berguna.<sup>11</sup>

## 3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi suatu seksama atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, maknamakna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi untuk mengecek keabsahan data yang digunakan. Metode triangulasi adalah

---

<sup>11</sup> Basrowidan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar dari data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>12</sup> Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, yaitu dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>12</sup> Ibid, 30.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **A. Gambaran umum Desa Sidera Kecamatan Buluponti Jaya Kabupaten Sigi.**

##### **1. Keadaan Wilayah**

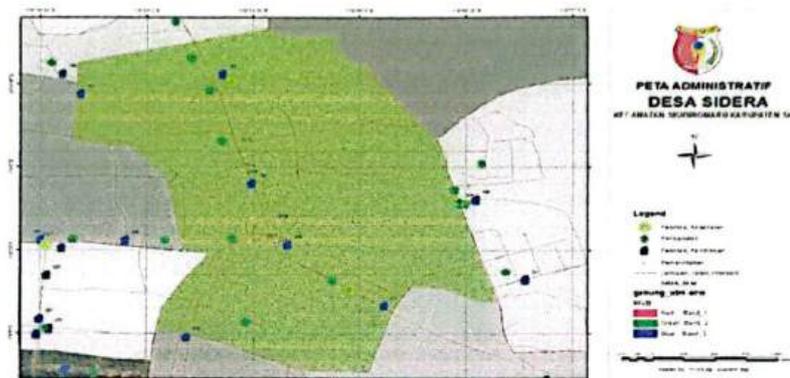
Secara administratif Desa Sidera termasuk dalam wilayah Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah dengan topografi datar dan berbukit, berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), desa Sidera berada pada ketinggian antara 50-170m di atas permukaan laut, dengan luas wilayah desa Sidera hampir mencapai 8.000Km<sup>2</sup> dimana sebahagian wilayahnya adalah lahan persawahan dan sebahagiannya lagi perbukitan yang kering dan tandus.

Untuk mengairi lahan pertanian yang ada, khususnya lahan produktif yang tersebar didesa Sidera seluas ±350H kini mengandalkan air yang berasal dari saluran irigasi Gumbasa pada tahun 1976 dan air sungai Vuno pada tahun 1931 yang berasal dari desa Oloboju dan desa Vatunonju, irigasi Gumbasa sangat penting untuk mengairi sebahagian besar lahan persawahan di Desa Sidera. Desa Sidera dengan luas wilayah 8000 Ha yang terbagi menjadi 3 Dusun dengan 21 RT, yakni: Dusun I (RT 1-9), Dusun II (RT 10-17), dan Dusun III (RT 18-21).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> RPJM Kantor Desa Sidera

**Gambar 4.1**  
**Peta Desa Sidera**



Kebijakan sektoral pembangunan di Kabupaten Sigi diarahkan untuk optimal dalam memanfaatkan potensi untuk sebesar-besarnya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga kedepan pelaksanaan pembangunan di Desa Sidera dapat benar-benar mencerminkan keterpaduan dan keserasian antar program-program sektoral, dengan demikian sumber-sumber potensi daerah dapat di optimalkan pemanfaatannya dan dapat dikembangkan secara merata.

Pelaksanaan pembangunan tentunya tidak terlepas dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini berkaitan dengan kondisi ekonomi dan kemakmuran masyarakatnya, dilihat dari tingkat ekonomi masyarakat, maka pertumbuhan dan perkembangan dalam lingkup wilayah kecamatan akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan di tingkat desa.

Potensi Desa Sidera perlu dikembangkan baik potensi yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum dimanfaatkan. Potensi tersebut perlu terus digali dan dimanfaatkan secara optimal untuk kemakmuran masyarakat.

## 2. Sejarah Desa Sidera

Pada tahun 1958 desa Sidera dimekarkan dari desa Pompenon atau sekarang bernama desa Oloboju. Pada waktu pertama kali dimekarkan desa

Sidera masih bernama Kampung Karavana. Kampung Karavana berganti nama menjadi Sidera yang kita kenal sampai pada saat ini. Pada waktu baru dimekarkan dari Desa Oloboju, kampung Karavana baru berpenduduk 909 KK dengan jumlah penduduk 3.293 jiwa. Seiring perjalanan waktu penduduk desa Sidera terus mengalami pertumbuhan.<sup>2</sup>

Menengok sejarah Desa Sidera, konon pada tahun 1930an terdapat lapangan terbang perintis yang bernama Bandara Mutiara. Namun kini kita tidak lagi dapat menyaksikan bukti sejarah tersebut karena hilang akibat abrasi alam.

Dimasa pemerintahan Orde Baru kita mengenal program transmigrasi, pada tahun 1996 masuknya transmigrasi dari Pulau Jawa ke Desa Sidera yang sekarang kita kenal dengan nama Trans Bulu Ponti Jaya, lalu pada tahun 2015 Trans Bulu Ponti Jaya ditetapkan statusnya menjadi Dusun 3 kedalam wilayah administrasi Desa Sidera.<sup>3</sup>

Desa Sidera dipimpin oleh Kepala Desa pertama secara berurutan sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Nama-Nama Kepala Desa**

NO	NAMA	JABATAN	PRIODE
1	Usman Yalikingja	Kepala Desa	1980-1986
2	Djasman Pasisi	Kepala Desa	1986-2003
3	Adnan Barasando	Kepala Desa	2004-2009
4	Almaswir	Kepala Desa	2009-2015
5	Almaswir	Kepala Desa	2016-2022

### 3. Letak Geografis

Secara geografis desa Sidera berada di bagian Utara Ibu Kota Kecamatan Sigi Kota atau berada di bagian utara ibu Kota Kabupaten Sigi

<sup>2</sup> RPJM Kantor Desa Sidera

<sup>3</sup> RPJM Kantor Desa Sidera

dengan luas wilayah 8.000 Km<sup>2</sup> dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Jono Oge/ desa Pombewe
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Watunonju/Soulove
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Karavana/Langaleso
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Parimo

Luas wilayah desa adalah 8000 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari:

- a. Tanah Pekarangan Pemukiman Masyarakat 136 Hektar
- b. Tanah Persawahan Masyarakat 300 Hektar
- c. Tanah Perkebunan Rakyat 50 Hektar
- d. Tanah yang dipergunakan untuk jalan umum Provinsi, Kabupaten dan jalan desa 8 Hektar
- e. Tanah untuk irigasi gumbasa 7 Hektar
- f. Tanah Kekayaan Desa ... Hektar

**Tabel 4.2**  
**Sarana Prasarana Umum Yang Ada**

No	Jenis Prsarana	Volume	Kondisi
1	Jalan Nasional/Provinsi	4 Km	Baik
2	Jalan Kabupaten	2 Km	Baik
3	Jalan Desa/Jalan Produksi	29 Km	Baik
4	Jembatan Beton di Jalan Prov.	2 Buah	Baik
5	Jembatan Kayu	1 Buah	Rusak
6	Gedung SD Negeri	3 Unit	Baik
7	Gedung TK	2 Unit	Baik

8	Gedung Paud	2 Unit	Baik
9	Gedung Posyandu	3 Unit	Rusak
10	Gedung SMP	1 Unit	Baik
11	Gedung SMK 1 Sigi	1 Unit	Baik
12	Puskesmas Pembantu	1 Unit	Baik
13	Rumah Sakit Torabelo	1 Unit	Baik
14	Kantor Kepala Desa	1 Unit	Baik
15	Gardu Pembangkit Listrik PLTA	1 Unit	Baik
16	Tanah Pemakaman Umum	1 Ha	Baik
17	Musholla	5 Unit	Baik
18	Masjid At Tartib	1 Unit	Baik
19	Masjid Assyuhada	1 Unit	Baik

#### 4. Demografi

##### a. Penduduk

Jumlah Penduduk yang besar bisa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan. Agar dapat menjadi dasar pembangunan, maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang memadai. Penanganan kependudukan secara baik dan benar akan memberi nilai tersendiri bagi pemerintah Desa Sidera. Dengan jumlah penduduk 3.293 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 1.637 orang dan perempuan sebanyak 1.656 orang, serta 909 kepala keluarga.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> RPJM Kantor Desa Sidera

Seperti kita lihat pada tabel klasifikasi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Klasifikasi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2021**

<b>Kelompok Umur (Orang)</b>	<b>Laki-laki (Orang)</b>	<b>Perempuan (Orang)</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
0 – 5	42	50	92
6 – 10	80	82	162
11 – 15	94	82	176
16 – 20	115	111	226
21 – 25	120	115	235
26 – 30	112	110	222
31 – 35	170	173	343
36 – 40	175	170	345
41 – 45	161	165	326
46 – 50	150	135	285
51 – 55	115	100	215
56 – 60	100	101	201
61 – 65	99	100	199
66 – 70	48	46	94
71 – 75	40	55	95
> 75	35	42	77
<b>Total</b>	<b>1.656</b>	<b>1.637</b>	<b>3.293</b>

*Sumber Data : Profil Desa Sidera 2021*

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Usia produktif diukur dari rentang umur 15 hingga 64 tahun. Dari tabel klasifikasi penduduk menurut umur dan jenis kelamin di atas dapat disimpulkan bahwa usia produktif di desa Sidera tergolong tinggi, hal ini menjadi sebuah peluang untuk peningkatan kualitas tenaga kerja. Ketersediaan tenaga kerja dapat dilihat dari jumlah penduduk menurut *klasifikasi* umur. Kurangnya ketersediaan tenaga kerja menyebabkan tingginya anggaran pembangunan, namun sebaliknya apabila di suatu desa terjadi lonjakan jumlah tenaga kerja maka akan terjadi persaingan yang kurang sehat antar pekerja.

Pada umumnya masyarakat pedesaan lebih banyak angkatan kerja yang berusia lanjut sehingga proses pembangunan sedikit mengalami kendala karena yang memiliki potensi dan keahlian biasanya enggan untuk tinggal di pedesaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) usia angkatan kerja dapat dibagi dalam 3 kelompok yaitu:

- 1). Angkatan kerja muda usia 16-25 tahun;
- 2). Angkatan kerja sedang usia 25-55 tahun dan;
- 3). Angkatan kerja tua usia di atas 55 tahun.

Maka dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerja Desa Sidera dari jumlah penduduk untuk angkatan kerja muda sebanyak 461 orang atau 19,16%, angkatan kerja sedang sebanyak 1.736 orang atau 55,57%, sedangkan untuk angkatan kerja tua sebanyak 215 orang atau 13,99% dari jumlah penduduk desa sidera.

#### b. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendokrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan

mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan yang pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru, dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Dibawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga desa Sidera.<sup>5</sup>

**Tabel 4.4**  
**RATA-RATA PENDIDIKAN WARGA**

No	KETERANGAN	JUMLAH
1	Belum Tamat Seklah	510
2	Tidak Sekolah	32
3	Belum Sekolah	232
4	SD	612
5	Pelajar SMP	448
6	Pelajar SMA	737
7	D1	0
8	D2	7
9	D3	29
10	S1	107
11	S2	8
12	S3	0
<b>Jumlah</b>		<b>2.722</b>

*Sumber Data : Kantor Desa Sidera Tahun 2021*

Tabel diatas menunjukkan bahwa Ketidakmampuan sarana/infrastruktur ekonomi dan bisnis dalam upaya menampung para lulusan lembaga pendidikan yang ada di desa, berakibat pada timbulnya pengangguran, dan bermuara pada menurunnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa.

#### c. Mata Pencaharian

---

<sup>5</sup> RPJM Kantor Desa Sidera

Sektor pertanian masih menjadi sektor andalan bagi masyarakat desa Sidera sebagai penopang ekonomi keluarga pada umumnya, usaha tani yang diusahakan oleh masyarakat adalah usaha tani padi sawah warisan leluhur secara turun temurun. Selain sektor pertanian ada bidang usaha lain seperti tukang kayu, tukang batu, buruh tani, buruh bangunan, pegawai pemerintah maupun swasta. Namun, itu hanya sebahagian kecil saja. Hal ini dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2016**

No	Mata Pencaharian	Jml/org
1	2	3
1	Pegawai Negri Sipil	45
2	TNI/POLRI	2
3	Montir	6
4	Sopir	15
5	Tani	1.936
6	Karyawan swasta	68
7	Pertukangan Kayu	9
8	Pertukangan Batu	22
9	Buruh tani	63
10	Guru swasta	30
<b>TOTAL</b>		<b>2.196</b>

*Sumber Data : Profil Desa Sidera Tahun 2021*

#### d. Penggunaan Lahan

Perekonomian Desa Sidera secara umum di dominasi pada sektor pertanian yang sistem pengelolaannya masih tradisional dan *modern* (pengolahan lahan, pola tanam maupun pemilihan komoditas produk pertaniannya). Produk pertanian desa Sidera untuk lahan basah (sawah) masih didominasi oleh tanaman padi, hal ini dipengaruhi oleh pengairan yang cukup yang berasal dari saluran irigasi Gumbasa. Sehingga tidak berpengaruh akan kekurangan air pada saat musim

kemarau. Ada beberapa yang mejadi persoalan dalam pertanian seperti, permasalahan pada sistem irigasi atau pengairan yang berbeda di beberapa tempat, tenaga penyuluh yang jumlahnya terbatas. Oleh karenanya harus ada langkah strategis dalam mengatasi persoalan pertanian dengan melakukan berbagai upaya, antara lain: Perbaikan sistem irigasi/pengairan, penggunaan teknologi tepat guna, perbaikan pola tanam dan pemilihan komoditas alternatif dengan mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak terkait (Dinas PU dan Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan).

Di Desa Sidera masih banyak lahan yang belum termanfaatkan secara produktif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Langkah alternatif yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pemanfaatan lahan; pengadaan bibit tanaman produktif dengan melibatkan instansi terkait (Dinas kehutanan dan Perkebunan dan Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan). Adapun area penggunaan lahan desa Sidera dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.7**  
**Pengguna Lahan Pertanian Tahun 2016**

No.	Jenis tanaman	Luas (ha)
1	2	3
1.	Tanaman Padi	80,5 ha
	Hasil per ha	6,5 ton
	Biaya pemupukan per ha	Rp. 315.000
	Biaya bibit per ha	Rp. 150.000
	Biaya Obat per ha	Rp. 150.000
2	Tanaman Jagung	37,5 ha
	Hasil per ha	Rp. 1.500.000
	Biaya pemupukan per ha	Rp. 40.000
	Biaya bibit per ha	Rp. 250.000
	Biaya Obat per ha	Rp. 40.000
3	Tanaman Tomat	37,5 ha
	Hasil per ha	Rp. 5.000.000
	Biaya pemupukan per ha	Rp. 200.000
	Biaya bibit per ha	Rp. 300.000
	Biaya Obat per ha	Rp. 200.000

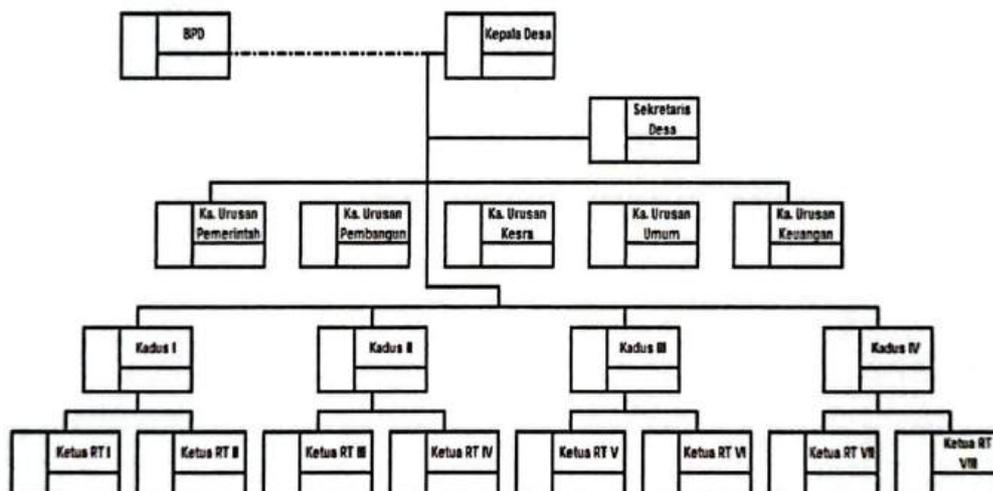
*Sumber Data : Profil Desa Sidera Tahun 2021*

## 5. Kelembagaan Desa

### a. Perangkat Desa

Desa Sidera dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan secara struktural dikelola oleh 2 elemen utama, yakni elemen Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Adapun struktur pemerintahan desa sebagai berikut:

**GAMBAR 4.2**  
Struktur Organisasi  
Pemerintah Desa Sidera  
Kecamatan Sigi Kota



Berdasarkan struktur Pemerintah Desa diatas Jumlah perangkat desa sebanyak 7 orang terdiri dari:

**Tabel 1.8**  
Sumber Daya Manusia (SDM) Aparatur Pemerintah Desa

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	2	3	4
1	Al maswir	Kepala Desa	SMA

2	Umar	Sekretaris Desa	SMA
3	Indra Gunawan	Seksi Pemerintahan	SMA
4	Susianti	Seksi. Kesra	SMA
5	Ma'mun	Seksi Pelayanan	SMA
6	Dian Oktaviana	K. Umum	SMA
7	Irwan	K. Perencanaan	SMA
8	Fitriani	K. Keuangan	SMA

*Sumber Data : Kantor Desa Sidera 2021*

#### b. Badan Permusyawaratan Desa

Selain komponen perangkat desa, elemen terpenting sebagai mitra penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan di Desa Sidera adalah Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Fungsi lembaga ini dibutuhkan sebagai mitra dan kontrol dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan enam (6) tahun kedepan. Seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.9**  
**Sumber Daya Manusia (SDM) Badan Permusyawaratan Desa**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	2	3	4
1	Djasman Pasisi	Ketua BPD	SMA
2	Moh. Azir	Wakil Ketua BPD	SMA
3	Mudirjo	Anggota	SMA
4	Saif Rizal	Anggota	SMA
5	Francistiawati	Anggota	SMA
6	Rusdin	Anggota	SMA

7	Usman	Anggota	S1
---	-------	---------	----

*Sumber Data : Kantor Desa Sidera 2021*

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah elemen masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung sangat dibutuhkan peran serta aktifnya dalam pelaksanaan pembangunan di desa. Keberadaan LPMD dan PKK yang juga merupakan representasi warga masyarakat secara umum berfungsi sebagai fasilitator pembangunan di tingkat desa.<sup>6</sup>

c. Perkembangan Pembangunan Desa

Pembangunan infrastruktur desa Sidera sangat jauh dari apa yang diharapkan untuk bisa menaikkan taraf hidup masyarakat desa dan menaikkan perekonomian di pedesaan. Pembangunan ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah pusat, maka diperlukan sinergi yang baik dari pemerintah pusat sampai pemerintah desa agar pembangunan yang akan dilakukan tepat sasaran dan menjadi tanggung jawab masyarakat untuk memelihara ketika pembangunan itu sudah dilakukan. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan masyarakat desa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.10**  
**Perkembangan Pembangunan di Desa Sidera Tahun 2016-2022**

No	Uraian	Tahun	Sumber Pendanaan
1	2	3	4
1	Pembangunan Sangat Sederhana	1999	Hiba
2	Pembangunan SDN Karavana	2000	PEMDA DONGGALA
3	Pembangunan Ruang Perpustakaan	2009	ADD
4	Pembangunan Gedung PAUD	2010	PNPM
5	Pembangunan Kantor Ket. Pangan	2014	PEMDA

<sup>6</sup> RPJM Kantor Desa Sidera

No	Uraian	Tahun	Sumber Pendanaan
1	2	3	4
6	Pembangunan Gardu Induk PLTA	2011	DANA PUSAT
7	Pembuatan Rumah Adat	2005	Swadaya Masyarakat
8	Rehab Gedung Kantor UPTD	2015	PEMDA
9	Pembukaan Jalan Kantong Produksi	2012	ADD
10	Rumah Sakit Umum Sigi (RS TORABELO)	2010	PEMDA SIGI

*Sumber Data : Kantor Desa Sidera Tahun 2020*

## B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Peran Ibu-Ibu Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga.

Seperti sebelumnya bahwa penghasilan masyarakat Desa Trans Sidera mayoritas bekerja sebagai petani dan tukang/buruh bangunan. Tetapi dengan bekerja sebagai petani saja penghasilan masyarakat sangat minim karena pendapatannya hanya ada pada saat masa panen dan keadaan pertanian di Desa Trans Sidera.

Buruh tani berasal dari dua kata yaitu “buruh dan tani (petani)”. Buruh adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan di berikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis sedangkan Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Definisi petani menurut Anwas (1992:34) mengemukakan bahwa “petani adalah 23 orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.” Sesuai dengan kamus besar bahasa indonesia (KBHI) buruh tani adalah orang yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain (Depdiknas, 2008: 227). Pasal 1 angka 2 UU Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan yang berbunyi: ”Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.” Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh, yaitu: “pekerja/buruh sebagai

warga negara mempunyai persamaan kedudukan dalam hukum, hak untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak, mengeluarkan pendapat, berkumpul dalam satu organisasi, serta mendirikan dan menjadi anggota serikat pekerja/serikat buruh. Pekerja/buruh merupakan mitra kerja perusahaan yang sangat penting dalam proses produksi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya, menjamin kelangsungan perusahaan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Dari uraian tentang karakteristik buruh Tani dan petani di atas dapat diperoleh gambaran, bahwa dalam pertanian terdapat organisasi khas dengan menganut sistem kekeluargaan pada komunitas lokal demi kemajuan bersama. Disamping adanya tenaga buruh tani, memang terdapat petani-petani yang menggunakan tenaga buruh tani untuk mengerjakan sawahnya. Pada prinsipnya hubungan antara buruh tani dan kelompok tani mempunyai keterikatan kepercayaan, yaitu pihak buruh tani mau bekerja di bawah siapa saja yang membutuhkan tenaganya dan kelompok tani memberikan kebebasan dalam melakukan pekerjaan dan menggunakan buruh siapa saja yang mencari kerja kelompok tani berperan. Akan tetapi, dalam kenyataan, di antara pemilik tanah yang luas tidak sedikit yang menggunakan secara tetap tenaga-tenaga buruh tani yang tertentu. Dan pada pihak buruh tani juga banyak yang bekerja di bawah naungan kelompok tani.

Jadi dapat disimpulkan bahwa buruh tani yaitu orang yang bekerja pada seseorang atau perusahaan untuk menghasilkan uang atau barang yang nantinya digunakan untuk memenuhi kehidupan keluarganya sehari-hari dan tidak memiliki lahan atau sawah sendiri. Dan keberadaan buruh tani dapat diidentifikasi dari jumlah penduduk yang tidak memiliki tanah pertanian, namun yang perlu ditekankan bahwa ciri terpenting dari buruh tani bukan pada kepemilikan tanah tetapi pada sikapnya yang menyerahkan diri kepada orang lain.

Seperti telah dijelaskan dimuka bahwa pekerjaan-pekerjaan di sector pertanian sifatnya bermusim atau tidak kontinu sehingga jarang petani yang mempunyai tenaga buruh tani tetap, kecuali untuk petani-petani yang berlahan

luas biasanya mempunyai buruh tani yang tetap, misalnya sebagai pengangon ternak atau penjaga kebun. Beberapa system kerja yang sudah biasa berlaku di sector pertanian yaitu:

a. Sistem Kerja Harian (Tetap dan Tidak Tetap)

Yaitu buruh tani yang bekerja pada seorang petani, kemudian setelah buruh tani tersebut selesai bekerja maka pada hari itu juga dibayar upahnya. Pada hari berikutnya buruh tani tersebut dapat bekerja di petani lainnya, tetapi bagi buruh tani harian tetap ia tidak boleh pindah kerja kepada petani lain selama pekerjaan yang ditugaskan kepadanya belum selesai.

b. Sistem Kerja Bulanan

Pada system kerja bulanan ini buruh atau karyawan dibayar sebulan sekali. Sistem kerja ini dipakai pada usaha perkebunan dan peternakan yang bersifat argoindustri. Pada system kerja ini tingkat upah setiap buruh atau karyawan ditentukan oleh masa kerja, pendidikan, atau jabatan, dan sudah diatur oleh perundang-undangan tertentu. Oleh karena itu, sudah mempunyai standar upah tertentu dalam bentuk Upah Minimum Regional (UMR) yang pasti.

c. Sistem Kerja Ceblokan

Pada sistem kerja ini buruh tani yang bekerja pada seseorang petani 28 untuk mengerjakan semua pekerjaan dalam usaha taninya sejak mulai bertanam sampai dengan panen. Upahnya dibayar oleh hasil usaha tani seperti system bagi hasil. Upah kerja pada system ini berkisar antara 20-30 persen dari hasil kotor yang dibayar secara natura. System ini dapat ditemukan di daerah Cirebon dan Kuningan.

d. Sistem Kerja Borongan

Pada system kerja borongan ini, buruh tani upahnya dibayar pada saat semua pekerjaan selesai dikerjakan yang nilainya seseuai dengan perjanjian. pekerjaan-pekerjaan yang biasa diborongan adalah mengolah tanah, menyangi atau memanen. Alasan petani memborongan pekerjaan-pekerjaan itu adalah karena petani tersebut terlalu sibuk oleh pekerjaan lain atau pekerjaan tersebut terdesak oleh waktu tanam atau panen yang

bersamaan watunya.

e. **Sistem Kerja Gotong Royong**

Sistem kerja ini biasanya digunakan pada pekerjaan yang menyangkut kepentingan umum petani, misalnya dalam perbaikan saluran irigasi tersier atau perbaikan gorong-gorong yang menuju suatu petak percontohan atau petak tersier kelompok tani.

Kesejahteraan buruh tani sama dengan rumusan kesejahteraan keluarga tidak dapat dipisahkan dari tujuan kesejahteraan sosial karena kesejahteraan masyarakat di tentukan oleh sejauhmana masyarakat didalamnya mampu memenuhi kebutuhan. Untuk dapat melihat kebutuhan manusia secara pasti merupakan satu hal yang sangat sulit dilakukan, ini dikarenakan kebutuhan hidup manusia merupakan sesuatu yang sangat subjektif. Manusia sebagai makhluk sosial secara umum memiliki atau mempunyai kebutuhan manusiawi yang sama dengan yang lainnya, akan tetapi manusia merupakan makhluk yang unik karena secara individual ia memiliki kebutuhan yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan agar manusia bisa hidup dengan sejahtera. Keperluan manusia sangat banyak macamnya, mulai dari makan, minum, pakaian, tempat tinggal, hiburan dan lain-lain. Pada umumnya kebutuhan manusia yang beraneka macam tersebut dikelompokkan menjadi seperti berikut ini.

a. **Kebutuhan Ekonomi Menurut Tingkatannya**

Pengelompokan berdasarkan tingkatannya ini terdiri dari 5 macam yakni:

1) **Kebutuhan Mutlak**

kebutuhan mutlak adalah segala hal yang harus dipenuhi oleh manusia agar bisa bertahan hidup. Manusia yang tidak bisa memenuhinya maka ia akan mati. Contoh yang sering ada dalam kehidupan sehari-hari adalah makanan, minuman, serta udara. Manusia akan mati jika tidak makan ataupun minum, sebagai makhluk hidup mereka juga

mebutuhkan udara untuk bernafas.

2) **Kebutuhan Primer**

Kebutuhan primer adalah keperluan utama yang harus dipenuhi untuk hidup dengan layak. Seseorang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonomi primernya maka ia tetap bisa hidup, namun ia akan menderita. Contohnya yang sering disebut dengan sandang, pangan dan juga papan. Seseorang akan tetap hidup tanpa sandang atau pakaian tetapi tentunya mereka akan sangat malu.

3) **Kebutuhan Sekunder**

kebutuhan sekunder merupakan pelengkap sehingga jika tidak dipenuhi maka manusia tidak akan menderita. Contoh yang paling sederhana bisa berupa sofa, kulkas dan meja belajar. Hal tersebut yang akan menjadikan hidup lebih nyaman tetapi bukan termasuk barang mewah.

4) **Kebutuhan Tersier**

kebutuhan tersier ini berupa barang-barang mewah yang pada umumnya hanya dimiliki oleh orang kaya saja. Contoh dari kebutuhan tersier adalah rumah mewah, mobil mewah dan jam tangan mewah.

5) **Kebutuhan Kwartir**

kebutuhan kuartir merupakan keinginan untuk membeli barang mewah yang bersifat unik. Contohnya adalah mobil antik, lukisan antik maupun patung antik. Barang-barang tersebut selain memiliki harga yang mahal, hanya sebagian orang kaya saja yang ingin membelinya.

b. **Kebutuhan Ekonomi Menurut Sifatnya**

Berdasarkan sifatnya maka dibedakan menjadi dua macam, yakni jasmani dan rohani. Pemenuhan terhadap kedua hal ini akan membuat manusia menjadi sejahtera dan merasa nyaman dalam menjalani hidup.

1) **Kebutuhan Jasmani**

Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan manusia untuk memenuhi

keperluan tubuhnya. Pemenuhan terhadap kebutuhan ekonomi yang satu ini akan menjadikan manusia menjadi sehat secara fisik. Contoh dari kebutuhan jasmani adalah makanan, minuman, olahraga serta berobat.

## 2) Kebutuhan Rohani

Kebutuhan rohani ini berkaitan dengan rohani seseorang atau mental seseorang. Manusia pada dasarnya selalu membutuhkan agama, serta umumnya juga perlu rekreasi dan sebagainya agar hati dan pikirannya bisa tenang. Contoh dari kebutuhan rohani adalah ibadah, rekreasi ataupun curhat.<sup>7</sup>

Manusia dalam hidup memiliki kebutuhan pokok yang bila tidak dapat terpenuhi maka kelangsungan hidupnya akan terganggu. Sedangkan menurut Mulyanto (1995:57) kebutuhan pokok adalah “kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia yang terdiri dari 30 kebutuhan konsumsi individu (makanan, pakaian, perumahan) maupun perlindungan sosial tertentu seperti kesehatan, pendidikan.” Menurut Nugroho (1993:6-8), kebutuhan pokok adalah “kondisi sosial ekonomi yaitu mendapatkan jaminan akan kebutuhan-kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak dan sepatutnya berdasarkan pengamatan kekayaan kondisi-kondisi tertentu dalam masyarakat.”

Kebutuhan pokok di bedakan menjadi dua bagian besar, yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang paling utama untuk dapat mempertahankan hidup seperti makanan dan minuman, pakaian, dan perumahan. Sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang diperlukan guna melengkapi kebutuhan primer seperti kesehatan, pendidikan, partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan lain-lain. Selanjutnya Sumardi (1995:127) membagi kebutuhan pokok dalam keluarga menjadi beberapa tingkatan yaitu pangan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, kebersihan, partisipasi dalam masyarakat.

---

<sup>7</sup> Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Libert, 2002)

Hal inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang ada di Desa Trans Sidera ikut andil dalam membantu pekerjaan suami dengan bekerja sebagai buruh tani. Peran ibu yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Trans Sidera sudah lama terjadi, hal ini di ungkapkan oleh ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh tani dengan tujuan ikut membantu perekonomian keluarga serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Seperti yang di ungkapkan ibu Ratna (46 tahun) kepada peneliti bahwa ia sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga dan suami yang bekerja sebagai petani penghasilannya tidak seberapa sehingga dia ikut bekerja sebagai buruh tani dan penghasilan yang didapatkan dalam sehari bisa RP. 100.000, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

“Beginilah kerja saya sebagai buruh tani, saya suka kerja begini karena gampang, sudah 2 tahun saya menjadi sbagai buruh tani, saya bekerja membantu perekonomian keluarga, karena suami kerjanya cuma petani, penghasilannya tidak seberapa, saya kerja sebagai buruh tani biasa dapat 100.000 sehari, kan lumayan bisa penuhi kebutuhan sehari-hari di rumah”.<sup>8</sup>

Berikutnya penjelasan yang sama diungkapkan Ibu Maria (40 tahun) kepada peneliti bahwa dia sudah lama bekerja sebagai buruh tani dan dengan melakukan pekerjaan ini sangat membantu ekonomi keluarganya serta membantu orang lain terutama anak-anak yang baru lulus sekolah.

“Sudah lama saya bekerja sebagai buruh tani, dan anak-anak saya juga kalau sudah pulang dari sekolah kadang mereka datang bantu kerja, jadi mereka bisa dapat uang belanja sendiri. Jadi kerja ini selain meringankan beban keluarga saya, juga membantu meringankan kebutuhan sehari-hari mereka”.<sup>9</sup>

Hal ini di ungkapkan oleh salah satu anak yang ikut bekerja menggunting bawang di rumah Dg Rampu, Nurul (17 tahun) bahwa dengan ikut bekerja tidak hanya membantu ibu rumah tangga, tetapi membuat anak-anak yang tidak memiliki aktifitas setelah pulang dari sekolah, bisa berfikir lebih positif untuk

---

<sup>8</sup> Wawancara informan Ratna petanggal Mei 2022

<sup>9</sup> Wawancara informan Ibu Maria pertanggal Mei 2022

tidak menggunakan waktunya dengan hal-hal yang tidak penting contohnya berjalan-jalan dengan teman-temannya tanpa tujuan yang jelas. Hal ini juga mendorong pemikiran mereka tentang susahny mendapatkan penghasilan tanpa berusaha keras.

“Dari pada saya keluyuran tidak jelas, lebih baik kesini bekerja bantu-bantu, dapat saya uang bisa beli kuota, bedak.”<sup>10</sup>

Sama seperti yang diungkapkan Ibu Ratna sebelumnya, Ibu Salmiah (30 tahun) hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga tetapi untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya dan penghasilan suami yang tidak seberapa karena bekerja sebagai buruh, membuat dia harus ikut bekerja sebagai buruh tani yang awalnya hanya mencoba coba dan lama kelamaan menghasilkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

“Dari umur 27 tahun saya ikut bekerja sebagai buruh tani, jadi sekitaran 4 tahun sudah. Suami saya bekerja jadi buruh, pendapatannya setiap minggu ada tapi saya punya anak 4 orang baru masih sekolah semua, jadi itu sudah yang bikin saya berfikir bagaimana caranya ini agar bisa terpenuhi semua kebutuhannya. Jadi coba-coba bekerja sebagai buruh tani. Makanya sampai sekarang kerja begini terus. Sekolahnya anak-anakku lancar juga”<sup>11</sup>

Penjelasan yang sama juga diungkapkan Ibu Kasmawati (37 tahun) kepada peneliti bahwa keadaan ekonomi keluarganya terpenuhi setelah bekerja sebagai buruh tani. Suami yang bekerja sebagai tukang bangunan, yang kadang bekerja kadang tidak. Hal inilah yang membuatnya ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga.

“Pekerjaannya suamiku cuma tukang bangunan, baru dia kadang kerja kadang juga tidak, itu sudah kenapa saya kerja begini untuk bantu keuangan keluarga, apa tidak ada juga saya kerja”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan suami tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka

---

<sup>10</sup> Wawancara informan Nurul pertanggal Mei 2022

<sup>11</sup> Wawancara informan Salmiah pertanggal Mei 2022

<sup>12</sup> Wawancara informan Kasmawati pertanggal Mei 2022

yang memutuskan untuk ikut bekerja membuat kripik agar mendapat tambahan penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Menurut Mastauli Siregar dalam jurnalnya yang berjudul “Keterlibatan Ibu Bekerja Dalam Perkembangan Pendidikan Anak” menyatakan bahwa “semakin meningkat jumlah ibu bekerja (terutama di kota besar), semakin kompleks pula dinamika kehidupan seperti tuntutan finansial dan biaya pendidikan anak. Para ibu menjadi pekerja keras untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya”.<sup>13</sup>

Peran ibu yang ikut bekerja akan membawa dampak positif bagi kondisi ekonomi keluarga. Karena dari penghasilan yang didapatkan akan menambah penghasilan keluarga yang akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membiayai sekolah anak, kebutuhan dapur dan lainnya. Begitu juga yang diharapkan oleh informan dalam penelitian ini, mereka ikut bekerja sebagai buruh tani untuk mendapatkan penghasilan tambahan karena penghasilan suami mereka tidak tercukupi.

Untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan, informan dalam penelitian menyatakan pendapat yang sama, yaitu jika ada anggota keluarga yang sakit maka mereka akan membawanya ke puskesmas. Hal ini diungkapkan ibu Ratna berikut ini :

“kalo ada keluarga sakit yah dibawa ke puskesmas, tapi kalo sakitnya biasa saja kaya flu, sakit kepala, hanya dibelikan obat di warung saja”.<sup>14</sup>

Ibu Kasmawati juga mengungkapkan hal yang sama :

“biasanya kalau saya sakit orang rumah atau saya sendiri, pergi baperiksa di puskesmas, tapi kalo sakitnya cuma sakit kepala biasa, hanya beli obat di warung saja lebih dekat juga dari rumah”.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Mastauli Siregar, *Keterlibatan Ibu Bekerja Dalam Perkembangan Pendidikan Anak*, Vol 11, NO.1 (Jurnal: Harmoni Sosial, September 2007)

<sup>14</sup> Wawancara informan Ratna pertanggal 2022

<sup>15</sup> Wawancara informan Kasmawati perrtanggal 2022

Pemenuhan sandang dan papan juga oleh informan sudah tercukupi dengan baik. Salah satunya yang di ungkapkan Ibu Salmiah berikut :

“Alhamdulillah cukup, bisa belanja keperluan dipasar. Kalau rumah, Alhamdulillah rumah sendiri juga ini, biar kecil tapi bersyukur punya sendiri dari pada kontrak-kontrak, lebih baik uangnya di pake beli kebutuhan”.<sup>16</sup>

Hal ini terlihat jelas dari kondisi rumah yang sudah dibangun secara permanen dan perabotan yang ada di dalamnya seperti kursi, kamar tidur, lemari kaca, dapur serta kamar mandi.

Setiap keluarga mempunyai kebutuhan sehari-hari yang berbeda-beda yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Maka dalam suatu keluarga harus mampu bekerja keras agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan penghasilan suami para informan tidak mencukupi, sehingga mereka memutuskan untuk ikut bekerja sebagai buruh tani dan dari penghasilan mereka bekerja dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Dalam dunia pendidikan mereka mampu menyekolahkan anak-anaknya dengan baik.

Menurut Khairuddin, “kesehatan setiap anggota keluarga merupakan syarat penting untuk dapat bekerja secara produktif, sehingga menghasikan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kesehatan keluarga tidak dapat dipisahkan dengan ketahanan pangan keluarga. Keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kesehatan keluarga juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kesehatan dan perubahan lingkungan”.<sup>17</sup>

Kesehatan dalam suatu keluarga juga sangat penting, Karena apabila keluarga sehat maka dapat bekerja dengan baik sehingga menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dalam memnuhi kebutuhan kesehatan Ibu rumah tangga di Desa Trans Sidera

---

<sup>16</sup> Wawancara informan Salmiah pertanggal 2022

<sup>17</sup> Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Liberty, 2002),29

sudah melakukan dengan baik, dimana apabila ada keluarga yang sakit maka akan dibawa ke puskesmas untuk berobat. Berdasarkan pernyataan-pernyataan informan di atas maka dapat dilihat bahwa kondisi keluarga ibu-ibu buruh tani didesa Trans Sidera sudah dianggap sejahtera, karena mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan sandang, papan, pendidikan dan kesehatan.

## 2. Peran Ibu yang Bekerja dalam Pandangan Ekonomi Syariah

Peran Ibu bekerja, secara alami wanita diciptakan untuk menjadi seorang ibu yang mengurus anak dan rumah tangga. Sedangkan laki-laki diciptakan untuk menjadi seorang suami dan mencari nafkah. Tetapi seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, peran ini juga telah bergeser, saat ini banyak wanita yang memutuskan untuk ikut bekerja.

Dalam islam kedudukan seorang wanita sama dengan laki-laki, hal ini ditegaskan dalam QS. Al Hujurat /49:13s

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal.<sup>18</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwa pada prinsipnya laki-laki dan perempuan masing-masing dapat mengambil peran dalam kehidupan bersama untuk

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2013).

taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal.<sup>18</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwa pada prinsipnya laki-laki dan perempuan masing-masing dapat mengambil peran dalam kehidupan bersama untuk membangun sebuah masyarakat dan yang menjadi pembeda adalah ketaqwaannya.

Adapun yang menjadi indikator seorang ibu yang bekerja diluar rumah ialah perempuan tidak pernah dilarang untuk maju. Dalam banyak kasus, perempuan jauh lebih cerdas dan sukses dibanding laki-laki. Ini membuktikan, tidak semua hal bisa di tangani lelaki dan ada sebagiannya yang memang perlu ditangani kaum perempuan baik mencakup dunia politik dan lainnya. Dan keterlibatan perempuan dalam bidang ekonomi merupakan satu contoh bahwa perempuan lebih maju dan terbuka pemikirannya. Dalam sejarah Islam tercatat adanya perempuan (muslimah) turut berperan aktif dan signifikan membangun peradaban, melakukan aktivitas sosial ekonomi, politik dan pendidikan serta perjuangan untuk kemaslahatan umat

“Kalau saya, saya biarkan kerja istriku, kan bagus juga kalau bisa bantu suaminya dapat penghasilan, jadi saya tidak masalah kalau dia mau kerja, yang penting tidak di lupa tugasnya urus anak-anaknya”.<sup>19</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa seorang suami tidak keberatan apabila istrinya ikut membantu perekonomian, sehingga ikut meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dengan bekerjanya Ibu-Ibu sebagai buruh tani, memang sangat membantu perekonomian dan kesejahteraan keluarga yang ada di Desa Trans Sidera. Namun bekerja sebagai buruh tani, ada beberapa kendala yang harus dihadapi, seperti tidak tersedianya pekerjaan setiap hari. Terkadang, dalam

---

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2013).

<sup>19</sup> *Wawancara Informan Bapak Aziz Pertanggal Mei 2022*

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pemasaran menjadi kendala utama dalam bekerja sebagai buruh tani, karena dalam seminggu itu, ibu-ibu biasanya kerja hanya empat sampai lima kali saja.

### 3. Profesi Perempuan Sebagai Petani Pada Masa Rasulullah SAW.

Profesi yang dilakoni para perempuan di masa kenabian Nabi Muhammad SAW dan sejarah Islam begitu beragam. Kemampuan mereka di profesi yang digelutinya memberikan kontribusi yang nyata bagi umat Muslim saat itu. Salah satu profesi yang dijalankan perempuan kala itu ialah pebisnis, seperti yang dilakukan istri Nabi Muhammad SAW, Khadijah. Selain pebisnis, ada pula perempuan yang menjalankan profesi di bidang medis, seperti Rufaida Al-Islamiyah sedangkan yang bekerja di sektor pertanian dan juga beternak domba, ialah Asma binti Abu Bakar. Khususnya petani kurma dari kebun milik mereka sendiri. Di dalam riwayat imam Muslim disebutkan bahwa Nabi SAW pernah masuk ke dalam kebun milik seorang perempuan yang bernama Ummu Mubasyir Al-Anshariyyah. Asma' binti Abi Bakar juga mengurus kebun kurmanya untuk membantu perekonomian rumah tangganya bersama Az-Zubair bin Awwam. Dari Asma' binti Abi Bakr radhiyallahu'anha, ia berkata, "Az-Zubair bin Awwam menikahiku. Saat itu, ia tidak memiliki harta dan tidak juga memiliki budak serta tidak memiliki apa-apa kecuali alat penyiram lahan dan seekor kuda. Maka, akulah yang memberi makan dan minum kudanya, menjahit timbanya serta membuatkan adonan roti. Padahal, aku bukanlah seorang pembuat roti. Karena itu, para tetanggaku dari kaum Anshar lah yang membuatkan roti. Aku memindahkan biji kurma dari kebun Az-Zubair yang telah ditetapkan oleh Rasulullah di atas kepalaku. Tanah itu dariku atas dua pertiga farsakh. (HR. Al-Bukhari).

Begitu pula dengan bibik Jabir bin Abdillah, ia berusaha bangkit untuk menjalani kehidupannya setelah dicerai suaminya dengan bertani di kebun kurma miliknya. Dari Jabir bin Abdillah, ia berkata, "Bibikku dicerai suaminya. Lalu, ia ingin memetik buah kurma, namun ia dilarang oleh seorang laki-laki

untuk keluar rumah.” setelah itu, istriku mendatangi Rasulullah saw. untuk menanyakan hal itu, maka Rasulullah saw. menjawab, “Ya boleh, Petiklah buah kurmamu, semoga kamu dapat bersedekah atau berbuat kebajikan.” (H.R. Muslim).<sup>21</sup>

Keterangan hadits di atas menunjukkan bahwa Asma' adalah sosok istri yang setia serta gigih dalam membantu suaminya. Ia adalah seorang yang bekerja keras dalam melakukan pekerjaannya yaitu sebagai petani dan beternak. Bahkan, Rasulullah pernah memergoki Asma' saat membantu suaminya membawa biji-bijian hasil kebun dari tanah Az-Zubair yang diberikan Rasulullah. Ia pun sanggup bekerja keras merawat dan menumbuk sendiri biji kurma untuk makanan kuda milik suaminya, di samping menyiapkan perbekalan dan juga mengikuti peperangan bersama suaminya dan Rasulullah. Saat Rasul melihat itu, Rasul tidak lantas melarang Asma dan meminta dia untuk tidak mengerjakannya. Hal ini juga menunjukkan Rasul tidak melarangnya untuk ikut bekerja.

Kedua aktivitas tersebut bukanlah hal yang tabu dilakukan oleh perempuan pada masa Nabi Muhammad, suatu hal yang justru berbanding terbalik dengan kondisi perempuan Arab saat ini. Ketangguhan dan kegigihan Asma binti Abu Bakar dalam bekerja inilah yang merupakan suatu teladan yang patut di contoh bagi kaum muslimin terutama para wanita Muslimah. Dalam keadaan tersulit pun Asma' masih dapat membagikan hartanya. Sehingga tidak heran jika ia dikenal sebagai perempuan dermawan pada masanya. Sebagaimana Abdullah bin Zubair (putranya) berkata, *“Tidaklah kulihat dua orang wanita yang lebih dermawan daripada Aisyah dan Asma'. Kedermawanan mereka berbeda. Adapun Aisyah, sesungguhnya dia suka mengumpulkan sesuatu, hingga setelah terkumpul semua, dia pun membagikannya. Sedangkan Asma', dia tidak menyimpan sesuatu untuk besoknya.”*

---

<sup>21</sup> Widaningsih "Mengenal Karier Perempuan di Masa Rasulullah SAW". (01-09-2020)

Perempuan yang bekerja, baik beternak, berkebun, atau pun pekerjaan lainnya di samping tugas di dalam rumah (mengurusikan kepentingan keluarga dan memelihara anak) tidaklah menjadikan seorang perempuan itu lebih rendah derajatnya. Melainkan menjadikannya kebaikan bahkan ladang pahala baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan bekerja sebagai buruh tani, dapat membantu para ibu rumah tangga mendapatkan penghasilan tambahan. Dengan tetap mematuhi Syariat Islam, selama ibu-ibu bekerja diluar rumah harus mendapatkan izin dari suami terlebih dahulu. Dan adapun kendala yang dihadapi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani adalah, dalam seminggu hanya empat sampai lima kali kerja saja.

---

<sup>22</sup> Ahmad Khalil Jam'ah, *70 Tokoh Wanita dalam Kehidupan Rasulullah*, Jakarta: Darul Falah, 2004.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu melalui penelusuran peneliti lewat observasi, wawancara dan dokumentasi dengan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani guna meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Trans Sidera Kecamatan Buluponti Jaya Kabupaten Sigi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan bekerja sebagai buruh tani, dapat membantu ibu rumah tangga mendapatkan penghasilan tambahan selain penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik makanan, pakaian, pendidikan anak maupun kesehatan keluarga. Jadi dapat dikatakan dengan ibu-ibu bekerja sebagai buruh tani sangat membantu perekonomian masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Peran ibu bekerja dalam pandangan syariah tidaklah bertentangan dengan Syariat Islam, dimana seorang ibu yang ikut bekerja guna membantu meringankan beban suami dianggap merupakan bakti seorang ibu dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan dalam membantu perekonomian keluarga mereka sudah mendapatkan izin dari suami tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.

#### **B. Implikasi Penulis**

Dengan memperhatikan pembahasan, hasil penelitian dan kesimpulan, maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan bekerja sebagai buruh tani yang dilakukan ibu rumah tangga di Desa Trans Sidera diharapkan menjadi acuan untuk masyarakat ikut aktif dan bekerja sebagai buruh tani agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dari waktu ke waktu.

2. Bagi pemerintah daerah sebaiknya selalu memperhatikan masyarakatnya, terutama persoalan dalam pertanian, seperti permasalahan pada sistem irigasi atau pegairan yang berbeda di beberapa tempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek Edisi 11 Cet IX*; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Artmanda, W, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Jombang*: Lintas Media.
- Basrowidan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif Jakarta*: Rineka Cipta, 2008.
- Brabara Kozier, *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*, Jakarta: Gunung agung, 199.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmdi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012.
- Dian Ayu Liana Dewi, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Perekonomian Keluarga Vol,1 No,1,Februari 2015*.
- Edwin Nasution Mustafa, *Pengenalan Eksklusif, Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Pedana Media Group,2007.
- Faqih Mansur, *Analisis Gender dan Transformasi sosial*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996.
- Hanapi Agustina, *Peran Perempuan Dalam Islam, Vol.1. No.1 Aceh: Maret 2015*.
- Hartini Titik, "Jurnal Perempuan" untuk pencerahan dan kesetaraan 74, siapakah agenekonomi?,Cetakan1,(3september2012),h,70.<https://kalyanamitra.or.id/perpustakaan/perpustakaan/jurnal-perempuan-74-siapakah-agen-ekonomi/?lang=EN>
- <http://journal.stieyppi.ac.id/index.php/BBM/article/download/112/102>, Di akses 2 November 2018.
- <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/620/513> . Di akses 4 Novemeber 2021.
- <https://stielampungtimur.files.wordpress.com/2018/01/2-peran-iburumahtangga-dalam-meningkatkan-pendapatan-keluarga-eka-pariyanti.pdf>. Di akses 18 oktober 2021.
- Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya Semarang*: Toha Putra, 2013.
- Khairuddin,*Sosiologi Keluarga*,Jakarta: Liberty, 2002.

M, E, Tumbange Stevin, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude, Kecamatan Kolong, Kab, Talaud. Vol VI (e-Journal Acta Dinuarna, No.2 Tahun 2017). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiuarna/article/view/1673> . Di akses 2 November 2021.

Moleong Lexi J, Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. XIII; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

\_\_\_\_\_. Penelitian Kualitatif Cet II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Mongoid, Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Jakarta : BKKBN, 21996.  
Mualif Achmad, Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Oleh Organisasi Muslimat NU, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Prodi Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga, (2012) ,skripsi tidak diterbitkan

Muthahari Murtadlo, Hak-hak Wanita Dalam Islam, Jakarta: Lentera, 199.

Nazir Muhammad, Metode Penelitian Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

\_\_\_\_\_, Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Pariyanti Eka, Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Para Pengupas Bawang di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Vol 3 (Jurnal Dinamika No.2 Desember 2017).

\_\_\_\_\_, Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga, Vol.3 (Jurnal Dinamika, 2 Desember 2017). hal, 4.  
<https://stielampungtimur.files.wordpress.com/2018/01/2-peran-ibu-rumahtangga-dalam-meningkatkanpendapatan-keluarga-eka-pariyanti.pdf>. Di akses 26 Oktober 2021.

Pratiwi Eka, Peran Ganda Perempuan studi tentang buruh tani di Desa Mulo, Wonosari, Gunung Kidul (Fakultas Dakwah, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN sunan Kalijaga, 2012), skripsi tidak diterbitkan.

Rachmawati Loveis, Peranan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Petani di Desa Puro, Kec. Karangmalang, Kab. Sragen, (Fakultas Ushuludin, Prodi Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga, 2005), skripsi tidak diterbitkan

Rozalinda, Ekonomi Islam: Teori dan aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.

- Sajogyo Pudjiwati, Peran Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa Cet,1:Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Setiawan Ebta, Ibu, <http://kbbi.web.id/ibu> di akses pada 29 Oktober 2018.
- Soekanto Soerjono, Sosiologi Keluarga Jakarta: PT. ineka Cipta,2009.
- \_\_\_\_\_. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: raja Grafindo Persada, 2002.
- \_\_\_\_\_. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: raja Grafindo Persada, 2002.
- St harahap E.,dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bandung: Balai Pustaka, 2007.
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Sunarijati Ari, dkk, Perempuan Yang Menuntun Sebuah Perjalanan Inspirasi dan Kreasi Bandung: Ashoka Indonesia, 2000.
- Syaodih Nana, Metode Penelitian Pendidikan Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Titik Triwulan Titik Idri, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, Jakarta: Lintas Pustaka Publisher, 2008.
- Umar Husen, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Cet; IV, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Wahyu Asri, Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Wibowo Sukarno, Dedi Supriadi, Ekonomi Mikro Islam, Cetakan Pertama, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.



**PEMERINTAH KABUPATEN SIGI  
KECAMATAN SIGI KOTA  
DESA SIDERA**

Alamat : Jl. Kanuna Km 15 Sidera Kode Pos 94364

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :145/69.21/SK/DS/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AL MASWIR  
Jabatan : KEPALA DESA SIDERA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MINİYATI  
Nim : 18.3.12.0147  
TTL : Palu, 02 April 1999  
Semester : VIII  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Alamat : Jl. Agatis

Bahwa yang bersangkutan benar telah Mengadakan Penelitian di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota Kabupaten,Sigi dengan judul Penelitian sebagai berikut :

**“Peran ibu-ibu buruh tani dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi perspektif ekonomi islam”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sidera, 30 Mei 2022

Kepala Desa Sidera  
  
**AL MASWIR**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Alasan apa yang membuat Ibu memilih untuk bekerja?
2. Jika masih bersuami apakah suami Ibu memberikan izin untuk bekerja?
3. Bagaimana cara Ibu membagi waktu antara bekerja dan Keluarga, sehingga keduanya berjalan dengan baik ?
4. Jika masih bersuami apa pekerjaan Suami Ibu?
5. Apa hambatan yang Ibu hadapi di rumah semenjak Ibu mulai bekerja?
6. Apa hambatan yang Ibu hadapi ditempat kerja selama bekerja?
7. Berapa lama jam kerja Ibu dalam sehari? dari jam berapa sampai jam berapa?
8. Berapa upah yang diterima dalam sehari?
9. Sudah berapa lama Ibu bekerja?
10. Menurut Ibu apakah dengan Ibu bekerja memberi pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga?



Nomor : 104 / Un.24 / F.IV / PP.00.9 / 05 / 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

18 Mei 2022

Yth.  
Kepal Desa Sidera  
di -  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Miniyati  
NIM : 18.3.12.0147  
TTL : Palu, 02 April 1999  
Semester : VIII  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Alamat : Jl. Agatis

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **Peran ibu-ibu buruh tani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Desa trans Sidera Kecamatan Buluponti Jaya Kabupaten Sigi perspektif ekonomi islam**

Dosen Pembimbing :

1. **Dr. H. Hilal Malarangan, M.HI**
2. **Fatma, S.E., M.M.**

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa trans Sidera Kec, Buluponti Jaya Kab. Sigi

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam.*

Dekan,  
  
**Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I**  
NIP. 19650505 199903 1 002



## DOKUMENTASI



Wawancara bersama Ibu-ibu Buruh Tani di Desa Trans Sidera



Proses penanaman rica bersama Ibu-Ibu Buruh Tani di Desa Trans Sidera



Proses penanaman bawang bersama Ibu-Ibu Buruh Tani di Desa Trans Sidera

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Miniyati  
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 02 April 1999  
NIM : 18.3.12.0147  
Alamat Rumah : Jalan Ganogo  
Kelurahan Boyaoge  
Kecamatan Tatanga  
Kota Palu  
No. WA : 0852 3111 3828  
Facebook : Miniyati Abdra'uf  
Email : [miniyati17@gmail.com](mailto:miniyati17@gmail.com)  
Nama Ayah : ABD. Ra'uf  
Nama Ibu : Masniati

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun lulus : SDN 14 Palu Barat, 2012
2. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs Darul Iman Palu Barat
3. SMA/MA, Tahun Lulus : MAS. Darul Iman Palu Barat

**C. Pengalaman Organisasi**

1. KOPMA AL-IQTISHAD
2. ANSOR-BANSER KOTA PALU

Palu, 01 Juni 2022 M

Zulkaidah 1443 H

Penulis



Miniyati

NIM. 18.3.12.0147